

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan untuk perkembangan dirinya, masyarakat dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 1 yang menyebutkan bahwa :

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan memiliki sasaran yang harus tercapai dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan dirinya, salah satunya adalah mengembangkan kepribadian peserta didik.

Sejalan dengan pengertian pendidikan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan. untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Saat ini pembentukan kepribadian peserta didik terjadi di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Di dalam lingkungan sekolah sendiri, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti sejumlah mata pelajaran. Dimana mata pelajaran tersebut memuat pengetahuan untuk membentuk pribadi diri yang baik. Salah satu pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pelajaran ini berisi tentang nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian. Seperti pendapat Fauzi (2013:1) :

pendidikan berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Di dalam dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk kepribadian peserta didik satu diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak cukup hanya sampai pada penghafalan melainkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan agar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehingga mampu menumbuhkan pribadi yang berkualitas.

Sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam keidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas kehidupan manusia sangat ditentukan oleh kualitas para pemudanya. Maka tuntutan akan pendidikan semakin meningkat untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas.

Secara khusus tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang pertama termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 adalah untuk menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan dan pemahaman nilai dan moral pancasila secara personal dan sosial. Hal tersebut mensiratkan dengan jelas bahwa di dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat ditekankan kepada para peserta didik untuk paham nilai dan moral pancasila. Pemahaman yang dimiliki peserta didik tentang nilai dan moral pancasila tidak hanya dimaksudkan dalam bentuk pengetahuan namun juga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Peserta didik juga merupakan bagian dari remaja yang tidak bisa lepas dari permasalahan pada umumnya, apalagi dewasa ini pengaruh perkembangan jaman yang sangat pesat dan perubahan kondisi sosial pada masyarakat tidak saja membawa dampak positif tetapi juga banyak menimbulkan dampak negatif, sehingga apabila peserta didik tidak dapat menyaring pengaruh-pengaruh yang masuk pada dirinya dengan baik dapat menjerumuskan remaja pada hal-hal yang negatif yang dapat merusak masa depan remaja.

Remaja itu sendiri merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, gejala darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga dan lingkungan sedang tinggi-tingginya.

Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang di luar etika dan aturan. Para remaja sengaja melakukan tindakan yang melanggar aturan berlaku. Seperti yang ditulis Sarwono (2011:251) ‘tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.’ Menurut Sarwono hal tersebut termasuk kenakalan yang dilakukan para remaja yang biasa disebut dengan *juvenile delinquency*.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Dalam Ali (2014:9) menurut Mappire ‘masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria’.

Remaja dengan umur 12-22 idealnya adalah remaja yang berstatus sebagai peserta didik juga. Dimana peserta didik ini menempuh pendidikan sekolah yang di dalam sekolah tersebut terikat dengan peraturan-peraturan sekolah yang berlaku bagi peserta didik. Bilamana peserta didik di dalam sekolah melanggar peraturan yang berlaku di sekolah maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja.

Bupati (Purbalingga) Sukento Rido Mahaendrianto saat menerima mahasiswa UMP yang akan melaksanakan KKN di Purbalingga, di Pendopo Dipokusumo, Kamis (17/7/2014) menyampaikan bahwa 'kenakalan remaja juga sudah merambah anak muda di desa. Yang seperti ini harus diwaspadai dan banyak diberikan pencerahan.' Seperti pernyataan Bupati Purbalingga tersebut kenakalan remaja pada saat ini sudah sangat marak tidak hanya terjadi di kalangan remaja kota-kota besar bahkan sudah banyak remaja di desa-desa yang berperilaku buruk. (rri.co.id)

Nur Akmal SPd seorang guru, alumnus FKIP UMSU, mengungkapkan beberapa bulan belakangan perilaku negatif pelajar semakin ramai diberitakan media massa. Mulai dari pelajar SMA, SMP bahkan hingga SD, perilaku negatif yang diberitakan bermacam-macam dan sangat memprihatinkan. Salah satu berita yang menghebohkan dunia pendidikan adalah tentang video penganiayaan siswi di salah satu SD Pertiwi di Bukittinggi, Sumbar, yang dilakukan beberapa teman laki-laki dan perempuan di dalam kelas. Selain itu juga beredar video sekelompok pelajar SMK putra dan putri yang asyik berpesta miras di lingkungan sekolah. Entah saat itu masih di jam pelajaran atau tidak, yang jelas mereka mengenakan pakaian seragam. Masih banyak lagi kasus-kasus diantaranya beredar video porno siswa SMP atau SMA, tawuran antar pelajar yang memakan korban, kasus narkoba, pelecehan seksual dan lainnya. (Medanbisnisdaily.com)

Berbicara mengenai kenakalan remaja adalah masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas dan juga harus ditangani secara

terpadu dan menyeluruh . Hal ini disebabkan pada masa remaja merupakan suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya, atau masa pencarian jati diri, pada usia SMP adalah masa-masa pubertas awal yang dialami dalam hidup remaja.

Sama halnya di SMP PGRI Sumbang memiliki masalah dengan kenakalan remaja peserta didiknya yang harus segera ditangani. Selama semester ganjil ini (2014/2015) terjadi hal-hal yang merupakan kenakalan remaja sebanyak 69,3% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang sebanyak 150 peserta didik. Bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh peserta didik SMP PGRI Sumbang, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 November 2014 dan wawancara dengan guru BK pada tanggal 21 November 2014, diperoleh data tentang kenakalan remaja yang terjadi di SMP PGRI Sumbang tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

1. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik antara lain: perkelahian dengan teman sekolah sendiri dan tindak asusila.
2. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi antara lain: pencurian dan memalak teman.
3. Kenakalan sosial antara lain: pacaran.
4. Kenakalan yang melawan status antara lain: melawan guru, merokok, membolos sekolah, meninggalkan sekolah saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, sepatu tidak hitam.

Untuk mengetahui tentang kasus-kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik SMP PGRI Sumbang adalah dengan membuat tabel, berikut tabel kenakalan remaja yang terjadi di SMP PGRI Sumbang tahun pelajaran 2013/2014:

Tabel. 1.1 kasus yang terjadi di SMP PGRI Sumbang

| No | Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik SMP PGRI Sumbang | Jumlah peserta didik yang melakukan kenakalan remaja | |
|----|---|--|------|
| | | Frekuensi | % |
| 1 | Kenakalan yang menimbulkan korban fisik : berkelahi dengan teman satu sekolah dan tindak asusila. | 6 | 5,8 |
| 2 | Kenakalan yang menimbulkan korban materi : pencurian uang, memalak teman sekolah. | 6 | 5,8 |
| 3 | Kenakalan sosial : pacaran | 5 | 4,8 |
| 4 | Kenakalan yang melawan status antara lain : membolos, merokok, melawan guru, datang ke sekolah terlambat, tidak memakai atribut, tidak berseragam, tidak memakai sepatu hitam | 87 | 83,6 |

Sumber: Data BK SMP PGRI Sumbang Semester Gasal 2014/2015

Menurut data tercantum perilaku kenakalan remaja di SMP PGRI Sumbang menimbulkan kekhawatiran berbagai kalangan. Melihat masalah

kenakalan yang dilakukan remaja ini perlu adanya suatu usaha pencegahan dan penanggulangan yang benar-benar serius, bijaksana dan bertanggung jawab dari semua pihak yang terkait. Penanggulangan ini harus dilakukan sejak dini kepada anak-anak supaya tidak terus berkembang dan berlanjut sampai usia dewasa, karena dapat berakibat buruk bagi diri anak itu dan dapat merusak masa depan mereka serta lingkungan sekitarnya.

Usaha untuk menanggulangi kenakalan pada pelajar merupakan tanggung jawab semua unsur yang ada dalam masyarakat baik itu orang tua, pendidik, lembaga keagamaan, pendidikan sosial, instansi pemerintah dan lain sebagainya. Salah satu upaya menanggulangi kondisi tersebut antara lain melalui pendidikan formal disekolah, dimana sekolah merupakan tempat untuk memberikan pendidikan pembinaan bagi pelajar supaya dapat berperilaku yang lebih baik dan positif serta memberikan bekal untuk masa depan pelajar itu sehingga dapat menjadi anak kreatif, berwawasan luas, berkualitas dan berperilaku yang baik.

Permasalahan sekarang yaitu tentang bagaimana tingkah laku generasi muda di Indonesia yang memiliki moral kurang baik, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam memberikan pengertian bagaimana caranya memberikan pengertian tentang pentingnya moral dan kenakalan remaja di dalam kehidupan sekarang dan di kehidupan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka secara umum dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah peranan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP PGRI Sumbang”.

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut maka penulis membatasi penelitian dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP PGRI Sumbang?
2. Apakah kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP PGRI Sumbang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP PGRI Sumbang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian tentang rumusan hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa selaku peneliti. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP PGRI Sumbang.

Untuk lebih spesifik peneliti mempunyai tujuan diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP PGRI Sumbang?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP PGRI Sumbang?
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP PGRI Sumbang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, sebagai bahan untuk pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni penulis yaitu program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, serta memberikan gambaran secara lengkap

mengenai peranan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja.

b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagi pihak, antara lain:

a. Bagi sekolah

- 1) Menjadi masukan bagi dunia pendidikan akan arti pentingnya lingkungan sekolah sebagai salah satu sasaran dalam menanggulangi kenakalan remaja dan juga memiliki manfaat lain yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dan menjadi cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan moral dan perilaku peserta didik yang mengurangi kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan kepada para pendidik dalam membina sikap dan perilaku peserta didik, dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja yang biasa terjadi di dalam sekolah.

2) Sebagai masukan bagi para guru akan arti pentingnya lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana dalam membina sikap dan perilaku pelajar.

c. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik menyadari arti penting peran pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah.
- 2) Peserta didik diharapkan dapat memperbaiki moral dan perilakunya.
- 3) Peserta didik dapat mengurangi kenakalan-kenakalannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi penulis

- 1) Menambah pengetahuan tentang peran pembelajaran dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah dan bagaimana cara mengatasinya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ketrampilan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.